



**METODE DA'I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA
PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFİYAH DI DESA
HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Bidang Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**MASDALIMA
NIM. 14 301 00028**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**METODE DA'I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA
PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYAH DI DESA
HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Bidang Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**MASDALIMA
NIM. 14 301 00028**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**METODE DEDA'I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA
PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYAH DI DESA
HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Bidang Studi
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

MASDALIMA
NIM. 14 301 00028

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Mashha Daulay, M.A.
NIP. 19760510 200312 2 003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAQWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. **Masdalima**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 20 Januari 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca,menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Masdalima** yang berjudul:“ **METODE DA’I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFİYAH DI DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**”maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASDALIMA
Nim : 1430100028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : METODE DA'I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYAH DI DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Dengan inimenyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Januari 2021
Pembuat Pernyataan



MASDALIMA
NIM: 14 301 00028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Masdalima
Nim : 14 301 00028
Prodi : Komunikasi Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“METODE DA’I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYAH DI DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 20 Januari 2021
Yang menyatakan,



MASDALIMA
NIM. 14 301 00028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Masdalima
NIM : 14 301 00028
Judul skripsi : Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Maret 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **464/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021**

Judul Skripsi : Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat
Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa
Holbung Kecamatan Batang Angkola

Nama : Masdalima

NIM : 14 301 00028

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **27** April 2021
Pekan FDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdalima
Tempat/tgl lahir : Tambangan Tonga, 14 Oktober 1995
Nim : 14 301 00028
Fakultas/jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosah ini adalah benar.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Masdalima
NIM: 14 301 00028

ABSTRAK

Nama : Masdalima
Nim : 14 301 00028
Judul Skripsi : Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode kegiatan dakwah yang dilakukan di majelis taklim al-yusufiyah Kecamatan Batang Angkola sangat menarik dari pengajian lainnya. Hal ini dibuktikan banyaknya jamaah sampai enam ribu jiwa pada peringatan hari-hari besar Islam, jamaah tersebut bukan saja datang dari Huta Holbung saja, tetapi juga berasal dari berbagai daerah seperti Panyabungan, Kota Padangsidimpuandan lain sebagainya. Da'i yang menyampaikan dakwah pada pengajian ini hanya dua orang saja, tetapi jamaah begitu antusias untuk mengikuti pengajian rutin setiap hari Sabtu pagi, observasi peneliti banyak jamaah yang datang, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti metode da'i dalam membina agama masyarakat pada majelis taklim ini.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja metode da'i dalam melakukan pembinaan agama masyarakat dan bagaimana pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan da'i pada pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode da'i dan pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan da'i di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di majelis taklim al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, dilakukan dengan tujuan utama yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, informan penelitian ini terdiri dari 2 orang da'i dan 20 orang jamaah. Teknik pengumpulan data digunakan dengan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah tentang metode da'i dalam pembinaan agama masyarakat pada pengajian majelis taklim yaitu: sebelum memulai ceramah atau kajian yang akan disampaikan terlebih dahulu da'i mengajak mad'u untuk berdzikir secara bersama-sama atau yang disebut dengan Ratib Haddat yang termasuk didalamnya shalawat kepada nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukkan hati dan tidak riang, senantiasa mengingat Allah SWT dan menyentuh kedalam pikirannya sehingga jamaah tidak mudah merasa bosan. Selanjutnya pembinaan yang dilakukan da'i kepada jamaah pada pengajian majelis taklim al-Yusufiyah yaitu dengan mengadakan takziah apabila ada salah satu dari anggota majelis taklim yang terkena musibah dan pembinaan menjalankan travel umrah yang dibina dan dipandu oleh ustaed itu sendiri.

Kata Kunci: Metode, Da'i, Pembinaan Agama, Majelis Taklim.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Da’i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada Ustadz H. Yusuf Amiril Lc, dan Ustadz H. Ridan Amiril Lc, selaku da'i pada pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang

Angkora yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Saiful Anwar Harahap S.Sos, Ernita Siregar S.Sos, Miska Ramadhani S,Sos, Sahira Banu Sarumpaet S.Sos, Rika Syahfitri, Fatimah Dewi Hutapea, dan Rekan seperjuangan di Jurusan Komunika Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2014, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda (Mukhlis Lubis) dan Almarhumah Ibunda (Roidah Nasution) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta Banganda Edi Rahmad, dan Raja Ali, Kakanda Arni Sari, Siti Aisyah, yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini, dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2021
penulis

MASDALIMA
Nim: 14 301 00028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAM PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metode.....	11
1. Bentuk-bentuk Metode Dalam Al-qur'an.	12
2. Macam-macam Metode Secara Umum.	14
B. Pengertian Da'i.....	17
1. Pengertian Da'i Menurut Beberapa Ahli.....	18
2. Kompetensi Yang Dimiliki Da'i.....	19
C. Pembinaan Agama Masyarakat.....	22
1. Pengertian Pembinaan.....	22
2. Pengertian Agama Menurut Para Ahli.	23
3. Fungsi Agama.	24
4. Pengertian Masyarakat.....	25
5. Karakteristik Masyarakat.....	26
6. Ciri-ciri Masyarakat.....	26
7. Unsur-unsur Masyarakat.....	27
D. Majelis Taklim.....	28
1. Pengertian Majelis Taklim.	28
2. Karakteristik Majelis Taklim.....	29
3. Sejarah Berdirinya Majlis Taklim.....	29

E. Tujuan Majelis Taklim.....	31
F. Fungsi Majelis Taklim	32
G. Penelitian Terdahulu	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data.	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-yusufiyyah.....	44
2. Biografi Ustadz.	46
3. Da'i Yang Menyampaikan Ceramah.....	49
4. Jamaah Pengajian.....	49
5. Pelaksanaan Pengajian.....	50
6. Tempat Pelaksanaan.....	50
7. Materi Pengajian	51
8. Metode Pengajian.....	51
B. Temuan Khusus	
1. Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyyah di Desa Holbung Kecamatan Angkola.....	52
a. Metode Ceramah	52
b. Metode Tanya Jawab.....	57
2. Pembinaan Keagamaan Masyarakat Yang Dilakukan Da'i Pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusuffiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.....	59
a. Pembinaan Agama Masyarakat Melalui Takziah	59
b. Pembinaan Agama Melalui Menjalankan Travel Umroh	61
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Surat Pengesahan Judul

Lampiran 6 Surat Riset

Lampiran 7 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dan juga cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dakwah secara efektif dan efisien atas dasar hikmah dan kasih sayang.² Jadi metode ialah cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya agar mudah dipahami oleh seorang mad'u.

Metode da'i dalam pembinaan agama masyarakat atau mad'u disampaikan dengan cara ceramah dan Tanya jawab secara bil-lisan oleh Al-Ustadz H. Yusuf Amiril, L.c dan Ustadz H. Ridwan Amiril, L.c yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu mulai jam 07.00-09.00 WIB di lapangan pondok pasantren Al-yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola. Pada awalnya kegiatan pengajian majelis taklim ini terbentuk atas dasar permintaan dan dukungan dari anggota

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 350.

² Munzier Suparta Dan Hatjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 67.

wirid yasin di desa Holbung, yang kemudian berlanjut sampai dengan sekarang, dengan jumlah masyarakat yang sangat banyak. Adapun materi ceramah yang disampaikan adalah seperti ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf yang diselingi dengan hadist dan sejarah ketika menyampaikannya.

Sebelum da'i memulai ceramah atau kajian yang akan disampaikan, terlebih dahulu da'i mengajak mad'u untuk melaksanakan Ratib Haddad, yang termasuk didalamnya berzikir, shalawat kepada Nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukkan hati dan tidak riang. Adapun tujuan dilantunkannya dzikir tersebut adalah agar para jama'ah senang, senantiasa mengingat Allah SWT, dan menyentuh kedalam pikirannya, sehingga jama'ah pengajian tidak mudah merasa bosan dan dapat menciptakan suasana yang nyaman ketika pengajian berlangsung serta membuat pikiran jamaah fokus pada kajian yang akan disampaikan oleh da'i tersebut. Dalam pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah juga terdapat kegiatan sosial masyarakat yaitu adanya uang kas perbulan dengan jumlah Rp. 4000 (Empat Ribu Rupiah), yang mana uang kas tersebut dipergunakan untuk membantu para jama'ah majelis taklim apabila ada kemalangan atau disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, sebelum memulai ceramah da'i juga membagikan buku pegangan kepada setiap mad'u yang berhadir tentang ceramah yang akan disampaikan, dan buku tersebut akan dibawa pulang oleh para mad'u untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan.

Dalam menyampaikan ceramah da'i tidak menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi menggunakan bahasa Batak. Dalam berceramah da'i memakai

seragam baju jubah warna putih dengan serban dan kain sarung didalam pengajian tersebut, serta para mad'u diperbolehkan berdagang seperti pada zaman Rasulullah SAW. Pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah ini ditutup dengan menggunakan metode tanya jawab, doa, dan bersalawat yang diiringi dengan salam-salaman. Selanjutnya jika ada mad'u yang ingin mencurahkan keluh kesahnya kepada da'i setelah selesai kegiatan pengajian, baik itu masalah pribadi, keluarga dan kehidupan sosial, maka da'i pun akan memberikan obat penawar berupa air putih di dalam aqua botol kepada mad'u tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu mad'u juga bisa mencicil bayaran bagi siapa yang berniat melaksanakan haji dan umroh kepada da'i karena yang mendampinginya adalah da'i itu sendiri.³

Orang yang menyampaikan dakwah disebut dengan da'i, orang yang mendengarkan dakwah disebut dengan mad'u. Meningkatkan kesadaran mad'u dalam beragama merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai seorang da'i dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang da'i harus memiliki kesadaran akan perlunya mempersiapkan segala yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, dimulai dari persiapan diri sendiri, metode yang digunakan, dan materi yang akan disampaikan⁴

Pembinaan adalah memperbaharui, proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam rangka membina pengetahuan keislaman khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengayomi pendidikan

³ Yusuf Amiril, Da'i Majlis Taklim al- Yusufiah, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 September 2019.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm. 68.

Islam formal.⁵ Pembinaan keagamaan didalam masyarakat yang harus dilakukan seorang da'i yaitu dengan mengadakan takziah, menjalankan travel umrah. Pembinaan Agama masyarakat di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola awal mulanya dibentuk oleh Muhibbin melalui pengajian Al-Yusufiyah. Muhibbin (pecinta ilmu dan gemar beramal), untuk melanjutkan pengajian tasawuf dibina oleh Syekh Ismail Yusuf (gelar Tuan Huta Bargot) yang dilaksanakan di rumah Alm. Haji Amiril. Pada saat ini pengajian majelis taklim Al-yusufiyah dilanjutkan oleh anak Alm. Haji Amiril yaitu Haji Yusuf Amiril dan Haji Ridwan Amiril.

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁶ bahwa Agama itu pada hakikatnya untuk kepentingan manusia, bukan untuk kepentingan Tuhan, sebab Tuhan tidak memperoleh keuntungan dari penerimaan manusia terhadap Agama, sebaliknya tidak juga menderita kerugian karena penolakan manusia terhadap ajakan Agama. jadi, semua keuntungan atau kerugian yang bersumber dari penerimaan dan penolakan manusia terhadap Agama justru kembali kepada diri manusia itu sendiri.⁷

Dengan demikian Agama merupakan salah satu komponen penting dalam aspek kehidupan, dengan Agama manusia tahu akan tujuan hidup yang sesungguhnya dan manusia tetap memerlukan Agama dalam kehidupannya. Semakin dekat manusia kepada Tuhan, maka Tuhan selangkah lebih cepat dekat kepadanya. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan diantaranya adalah

⁵Kustini, *Peningkatan Ajaran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), Hlm. 17

⁶Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta:Rajawali, 1986), cet Ke-1. Hlm 6.

⁷Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 19.

majelis taklim, wirid yasin, kegiatan hari-hari besar tertentu seperti maulid Nabi, Isra'Mi'raj dan sebagainya.

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁸ Adapun masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mengikuti pengajian di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola baik dari kalangan Desa itu sendiri maupun dari luar Desa tersebut.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dan juga tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling baik dan tidak terikat oleh waktu sifatnya terbuka usia berapa pun dapat bergabung di dalamnya waktu penyelenggaraanya pun tidak terikat baik pagi, siang, sore, atau malam, lokasi taklim pun bisa dilakukan dalam maupun di luar ruangan.⁹ Peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian ini dikarenakan mad'u yang banyak menghadiri pengajian majlis taklim Al-Yusufiyah ini dengan cara penyampaian dakwah seorang da'i yang menarik membuat para jamaah mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh da'i.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat**

⁸ Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabya: Usaha Nasional, 2004), Hlm. 60.

⁹M. Bahri Ghaali, *Peningkatan Memelihara Umat*, (Jakarta: Cv Prasasti, 2003), Hlm. 40.

Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti menetapkan fokus masalah yaitu metode da'i dalam pembinaan agama masyarakat pada pengajian majelis taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode da'i dalam melakukan pembinaan agama masyarakat pada pengajian majelis taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan da'i pada pengajian majelis taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode da'i pembinaan agama masyarakat di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan da'i di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai pada peneliti ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti cara teratur dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁰ Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan seorang da'i terhadap mad'u dalam pengajian majelis taklim al-yusufiyah dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

2. Da'i

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah dan juga sebutan nama dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.¹¹ Adapun da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menyampaikan ceramah dalam membina agama masyarakat, dalam hal ini adalah Ustadz Haji Yusuf Amiril, Ustadz Haji Ridwan Amiril.

3. Pembinaan

Pembinaan berarti memperbaharui, proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses usaha perbuatan yang dilakukan da'i dengan cara mengadakan takziah, dan menjalankan travel umrah.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm. 832.

¹¹Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 68.

¹²Kustini, *Peningkatan Pengajaran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), Hlm. 17.

4. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹³ Adapun agama yang dimaksud yang dimaksud dalam penelitian ini keyakinan agama atau aturan yang ditanamkan pada masyarakat.

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁴ Adapun masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mengikuti pengajian di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola baik masyarakat huta holbung itu sendiri maupun masyarakat dari luar desa huta holbung.

6. Majelis taklim

Dari segi etimologi perkataan majelis taklim akar katanya berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar, jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna tempat belajar, secara istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm. 23.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Prngantar*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 24.

yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.¹⁵

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ada dua yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pengembangan khasanah disiplin ilmu dalam bidang pengembangan dakwah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini.
 - c. Sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam baik secara teori maupun praktek.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola agar memahami konsep dan kajian tentang keagamaan.
 - b. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya tentang metode da'i dalam pembinaan agama masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

¹⁵Ali Abdul Haki Mahmud, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Pt Geam Insani, 1995), Hlm. 32.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Metode Da'i , Metode Penyampain Yang Dilakukan Da'i, Pembinaan, Agama,dan Masyarakat,Majelis Taklim, Tujuan Majelis Taklim, Fungsi Majelis Taklim, Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Penjamin Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari Temuan Umum dan Temuan Khusus Peneliti Terkait Dengan Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara), dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran, dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁶ Jadi metode ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan materi dalam pelaksanaan ceramah pada suatu majlis.

Sebagaimana metode menurut Alwisral Imam Zaidallah, menyatakan bahwa metode yaitu cara untuk menyampaikan sesuatu atau cara yang dipakai serta yang digunakan untuk memberikan pelajaran yang baik atas dasar kasih sayang untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan harus bisa menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau mad'u mudah mencerna, meyakini, mengerti terhadap materi yang disampaikan.

Terdapat tiga Bentuk bentuk metode yang utama di dalam Al-Qur'an berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 2

¹⁷Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 71.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٧٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁸

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu sebagai berikut:

1. *Al-hikmah*

Al-hikmah diartikan sebagai keadilan, kebenaran, ketabahan, pengetahuan, dan kenabian. Disamping itu *al-hikmah* juga diartikan menempatkan sesuatu pada proporsinya, *al-hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Selain itu *al-hikmah* bisa juga diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Hikmah di sini ialah mengajak seseorang berbicara kepada akal manusia dengan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan, dan dengan bukti-bukti logika yang cemerlang, semua itu dimaksudkan untuk mengikis keraguan dengan argumentasi dan penjelasan, dan mengalihkan kepada hal yang jelas, tegas, dan mudah dipahami.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 281.

Metode *al-hikmah* adalah penentu sukses tidaknya dakwah, dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, starata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan al-hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dan dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

2. *Al-mau'idzatil Hasanah*

Al-mau'idzatil Hasanah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Mau'idzatil hasanah mengandung arti kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan penuh dengan kelembutan, tidak membongkar atau membenarkan kesalahan orang lain, sebab kelembutan-kelembutan dengan menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

3. *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan Menurut An-nasafi yang *al-mujadalah billati hiya ahsan* adalah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam *bermujadalah* antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan

sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa, dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Mujadalah diartikan dengan “dialog interaktif dan partisipasif” antara da’i dan masyarakat sebagai objek dakwah (mad’u) dakwah dengan mujadalah mempunyai kelebihan, yaitu melibatkan secara aktif partisipasif bahkan kontribusi masyarakat dalam proses dakwah sebab dengan mujadalah akan terjadi take and give (mengambil dan memberi) sehingga dakwah akan terasa lebih dinamis dan fungsional, oleh karena itu wajar apabila Allah menyebutnya dengan *al-layi hiya ahsan*.¹⁹

Dari uraian tersebut *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Adapun macam-macam metode dakwah secara umum sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan, meskipun metode ini paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai saat ini metode ini masih tetap dipergunakan dalam lingkungan formal maupun nonformal.

¹⁹H. Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta: Timur Prenada Media, 2003), hlm 8-17.

Metode ini dianggap lebih mudah dan sederhana, namun dari segi pemberdayaan guna masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat, karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan da'i lebih tampak dominan sementara mad'u lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh da'i.²⁰

Metode ceramah dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari metode ceramah antara lain:

1. Seorang da'i mudah menguasai ruangan atau tempat berceramah.
2. Dapat diikuti banyak orang.
3. Lebih ekonomis waktu.

Adapun kelemahan dari metode ceramah antara lain:

1. Mad'u mudah merasa bosan dan jenuh.
2. Berlangsung arah.
3. Harus menguasai materi yang akan disampaikan.
4. Cenderung membuat mad'u pasif (sifat menerima saja).

²⁰Moh. Ali Asiz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 64

5. Da'i tidak mampu mengontrol sejauh mana mad'u telah memahami ceramah, apakah ketenangan/ketenangan mereka dalam mendengarkan ceramah berarti bahwa mereka telah memahami materi yang telah disampaikan.

Usaha untuk mengatasi kelemahan itu maka selama da'i melakukan ceramah perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan sikap itu perlu diambil untuk meneliti apakah mad'u telah paham dengan ceramah yang sudah disampaikan selain itu untuk meneliti apakah perhatian mda'u masih tetap fokus atau tidak. Mengingat adanya beberapa kelemahan metode ceramah ini antara lain komunikasinya satu arah, dan pendengarnya pasif maka da'i harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Da'i harus mempelajari sifat audien.
2. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mad'u.
3. Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
4. Da'i harus merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik.
5. Penggunaan alat-alat bantu lain bila perlu.²¹

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan

²¹*Ibid.*, hlm. 66.

atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.²²

B. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya menyeru, memanggil, mengajak.²³ Secara fungsional da'i adalah pemimpin yaitu memimpin masyarakat menuju kepada jalan Tuhan, oleh karena itu sudah selayaknya seorang da'i memiliki sifat-sifat kepemimpinan, secara sosiologi seorang da'i disamping menjalankan kepemimpinan keagamaan, dimungkinkan juga untuk menjalankan kepemimpinan dalam bidang lain, misalnya ekonomi, sosial, seni budaya, dan ilmu pengetahuan.²⁴

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok, melalui organisasi atau lembaga, da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode apa yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.²⁵

²²Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 21.

²³Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 175.

²⁴Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999), hlm. 200.

²⁵Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 18.

Adapun pengertian da'i menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. A. Ilyas Ismail mengatakan bahwa da'i merupakan salah satu kewajiban orang Islam, da'i tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kaum muslim baik individu maupun kelompok.²⁶
2. H.M. Arifin bahwa da'i merupakan suatu ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta penghayatan terhadap ajaran sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.²⁷
3. Siti Muriah mengatakan bahwa da'i mengandung dua pengertian yaitu secara umum, adalah setiap muslim dan muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam dengan kesungguhan luar biasa.²⁸

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat berperan sebagai da'i yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia sesuai dengan kemampuan sehingga dengan demikian dapat mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

²⁶A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah dan Pemikiran Dakwah*, (Jakarta: Mardani, 2006), hlm. 20.

²⁷H. M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6.

²⁸Siti Muriah, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang Pustaka, 2006), hlm. 27.

Da'i merupakan unsur penting dalam berdakwah, dan untuk bisa menjadi seorang da'i yang profesional harus memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- b. Bermusyawarah dalam segala urusan dakwah.
- c. Tawakkal kepada Allah.
- d. Memohon pertolongan Allah.
- e. Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah.
- f. Menjauhi kecurangan.
- g. Ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas.
- h. Memiliki akhlak yang luhur dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.²⁹

Kompetensi yang harus dimiliki seorang da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seorang da'i agar mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembangan masyarakat Islam. Kompetensi tersebut meliputi kekuatan intelektual, keterampilan, sikap, dan moral, dan kekuatan spritual. Agar tujuan dakwah itu berhasil, seorang da'i harus memiliki kompetensi yang mendalam baik dibidang intelektual atau spritual, da'i harus bisa mengembalikan manusia ke jalan Allah.³⁰

1. Kekuatan intelektual (wawasan keilmuan) dalam pandangan ulama besar, Yusuf al-Qardhawi, seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu senjata iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Senjata

²⁹Mohammad Natsir, *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Capita Selektta, 2000), hlm. 133.

³⁰Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77.

iman dan akhlak disebut al-Qardhawi sebagai bekal spritual dan bekal intelektual.

Sekaligus ada enam wawasan intelektual yang perlu dimiliki da'i pertama, wawasan Islam, meliputi al-Quran, Sunnah, fiqih, teologi, dan tasawuf. Kedua, wawasan sejarah, dari periode klasik, pertengahan hingga moderen. Ketiga, sastra, dan bahasa. Keempat, ilmu-ilmu sosial, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat dan etika. Kelima, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keenam, wawasan perkembangan dunia kontemporer.

Seorang da'i harus memelihara akhlak yang mulia, karena apa yang ada pada diri da'i itu akan berpengaruh terhadap audiens dan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah da'i harus berlandaskan kepada al-Quran dan Hadist agar dakwah itu bisa diterima oleh audiens.

2. Kekuatan moral yakni kekuatan iman dan jihad jadi, dalam hal ini ada semacam tuntutan yang lebih tinggi kepada seorang da'i dibandingkan kaum muslimin pada umumnya, karena da'i adalah orang yang berusaha mewujudkan sistem Islam bukan hanya diri sendiri tetapi untuk orang lain, untuk itu keimanan seorang da'i harus memiliki semangat yang melimpah.
3. Kekuatan spritual, selain kekuatan intelektual dan moral ada juga kekuatan lain yang dinamakan spritual, bersumber dari tiga kekuatan pokok yaitu iman, ibadah, dan takwa ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi seorang da'i.

4. Pemahaman hakekat dakwah, gerakan dakwah Islam adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menampilkan ajaran-ajaran islam ditengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokoknya, yaitu al-Quran dan sunnah serta kesediaan untuk berijtihad gerakan dakwah merupakan alat untuk mencapai masyarakat yang di ridhoi Allah SWT.
5. Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas agar da'i mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara lebih menarik da'i harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas tidak boleh malas membaca, karena membaca adalah cara paling mudah untuk mengetahui pengetahuan dalam kenyataannya para da'i yang efektif dalam menerangkan pesan-pesan Islam baik secara lisan maupun tulisan.
6. Mencintai audiens dengan tulus, pada dasarnya seorang da'i adalah pendidik umat oleh karena itu sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar, pemaaf juga harus dimiliki da'i karena anggota umat memiliki seribu satu perangai yang kadang cenderung menjengkelkan.³¹

C. Pembinaan Agama Masyarakat

³¹*Ibid.*, hlm. 82-105.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk, apabila diberi me, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³² Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan didalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara.

Secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu, namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat.³³

Agama berasal dari bahasa arab yaitu *ad-din*, bahasa Eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun dari generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.³⁴

³²Pemerintahan Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995), hlm. 10.

³³*Ibid.*, hlm. 12.

³⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 9

Agama juga diartikan sebagai ajaran sistem yang menganut tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya.³⁵

Menurut K.H Tohir Abdul Muin, mengatakan bahwa agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dan kebahagiaan kelak diakhirat, karena pada hakikatnya untuk kepentingan manusia bukan untuk kepentingan Tuhan.³⁶

Menurut Harun Nasution yang dikutip dari Jalaluddin mengatakan bahwa agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada semua bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
4. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
5. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan yang berasal dari Tuhan.³⁷

³⁵*Ibid.*, hlm. 10.

³⁶K.H Tohir Abdul Muin, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 6.

³⁷Harun Nasution, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, karena agama hanya dimiliki oleh manusia, beberapa fungsi agama secara sosiologis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agama dipandang sebagai penyelamat hal ini dipandang ketika agama memberi rasa kedamaian rasa ketenangan dan rasa ketabahan dalam menghadapi yang sulit dipahami manusia.
2. Agama berfungsi sebagai sosial kontrol yaitu seluruh penguat yang menjaga terbinanya pola-pola kelakuan dan kaidah-kaidah sosial masyarakat.
3. Sebagai relasisosial yang berfungsi integrative dalam konteks ini agama menjadi sumber utama terbentuknya integrasi masyarakat baik.
4. Agama berfungsi sebagai transformatif dalam perubahan sosial, fungsinya adalah fungsi yang berkaitan dengan sejauhmana atau bagaimana suatu agama memiliki daya ubah tatanan kehidupan dalam masyarakat.³⁸

Secara etimologi kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak” yang artinya hubungan interaksi dalam komunitas yang teratur.³⁹ Suatu masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya, hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat juga diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi

³⁸Muhammad Fauzi, *Agama dan Realita Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm 79.

³⁹Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Cipta Karya, 2013), hlm. 29.

terbuka maupun semi tertutup, di mana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah suatu individu-individu yang ada di kelompok tersebut.⁴⁰Selain defenisi di atas, masyarakat juga dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

Paul B. Harton mengemukakan bahwa, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.⁴¹

Masyarakat merupakan satu kesatuan manusia yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia adalah masyarakat yang senang berkumpul dan berkelompok satu sama lainnya dan saling membutuhkan.

Menurut Mayor yang dikutip dari Abu Ahmadi, mengatakan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok, kemudian pendapat dari M.M Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan daripada suatu perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia, dan Hasan Sadili berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan yang hidup bersama.⁴²

Masyarakat memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang membuat kita lebih mudah mengetahui arti masyarakat, yaitu:

1. Karakteristik masyarakat

⁴⁰Harita Ningsih, Penerapan sumus Resapan Sebagai Teknologi Ekkodrainase, Dalam *Jurnal Tata Kota dan wilayah, ub,ac,id*, Vol.2 No. 129 Agustus 2019.

⁴¹Paul B Harton, *Masyarakat Modren*, (Jakarta: Insan Pustaka, 2014), hlm. 20.

⁴²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 96-97.

- a. Memiliki wilayah tertentu.
 - b. Secara kolektif menghadapi atau menghindari musuh.
 - c. Mempunyai cara dalam berkomunikasi.
 - d. Timbulnya deskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
 - e. Setiap anggota msyarakat dapat berproduksi dan beraktifitas.
2. Ciri-ciri masyarakat
- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
 - b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan dan hubungan antar manusia.
 - c. Menyadari bahwa kehidupan mereka satu kesatuan.
 - d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan yang lain.

Ada beberapa hal yang menjadi syarat-syarat timbulnya masyarakat antara lain:

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
- b. Bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.

- c. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.⁴³

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya anatra lain:

- a. Sekumpulan orang banyak yaitu sekelompok orang yang berda di suatu tempat tertentu, adapun kerakteristik orang banyak yaitu terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama, terjadi tanya jawab disekitar objek yang menjadi pusat perhatian, proses terbentuknya membutuhkan waktu lama, dan adanya perasaan sebagai satu kesatuan.
- b. Golongan pengelompokan dilakukan di dalam msyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki baik objektif maupun subjektif, ciri-ciri suatu golongan mencakup yaitu terdapat perbedaan suatu peran, terdapat pola interaksi yang beragama terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota serta terdapat sanksi dan penghargaan.
- c. Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai, pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.
- d. Kelompok berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil, adapun beberapa karakteristiknya yaitu, terdapat sturktur, kaidah, dan pola tertentu, terdapat interaksi antar anggota kelompok, adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok

⁴³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 36-37.

dan terdapat faktor pengikat seperti kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.⁴⁴

D. Pengertian Majelis Taklim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “majelis Taklim” mengandung dua kata, yaitu majelis: pertemuan, perkumpulan orang banyak sedangkan taklim: lembaga, organisasi sebagai wadah pengajian.⁴⁵

Dari segi etimologi perkataan majelis taklim akar katanya berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar, jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna tempat belajar, secara istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.⁴⁶

H. Yacub mengidentifikasi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya, artinya majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas keberadaan majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan masyarakat, selain majelis taklim itu sebagai wadah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelisi

⁴⁴Zubaedi, *Sosiologi Antropologi*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2015), hlm. 27.

⁴⁵Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *iKamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

⁴⁶Ali Abdul Haki Mahmud, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Pt Geam Insani, 1995), hlm. 32.

⁴⁷H. Yacub, *Perubahan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2012), hlm. 32.

taklim juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah melalui hubungan yang santun dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, jadi majelis taklim dapat disimpulkan sebagai perhimpunan orang banyak dengan tujuan untuk mempelajari agama Islam.

Karakteristik majelis taklim yaitu:

1. Memiliki struktur organisasi.
2. Mempunyai kurikulum pembelajaran.
3. Mempunyai jamaah terdaftar, baik yang mustamin (pendengar) maupun mustalimin (lanjutan).
4. Mempunyai mualim (guru tetap) dan terjadwal.
5. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jamaahnya.⁴⁸

E. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Dari segi kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak dikatan majelis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Bi Abil Arqam dapat dinggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah ada perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan pengajian seperti itu segera berkembang ditempat-tempat lain

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 2.

yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

Dilihat dari segi histeris Islam, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian suka rela dan tanpa bayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat ulama terpilih sebagai pembimbing *halaqah*.

Dimasa puncak kejayaan Islam terutama disaat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis taklim dipergunakan sebagai menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil dan ijtihadnya. Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka ntuk Indonesia majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua, yang disebut pendidikan non formal kemudian pendidikan formal seperti Pesantren, Madrasah, dan Sekolah.

Dengan demikian menurut pengalaman historis, sistem majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian keberbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan indonesia pada khususnya sampai sekarang.⁴⁹

F. Tujuan Majelis Taklim

⁴⁹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-98.

Berdasarkan pengertian majelis taklim yang dikemukakan diatas yaitu sebagai tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama islam, hal ini tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut pada hakikatnya adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan ajaran agama baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar dan terhadap dirinya sendiri.

Tujuan majelis taklim adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Bila dilihat dari tujuan majelis taklim diatas pada hakikatnya adalah untuk mengupayakan agar manusia selalu mengabdikan kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia di bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada.*⁵⁰

G. Fungsi Majelis Taklim

Seperti telah diketahui bahwa majelis taklim merupakan salah satu pendidikan nonformal sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam, tentu mempunyai fungsi atau manfaat.

⁵⁰ Opcit., hlm. 418.

Fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan umat, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan ummat, di masyarakat fungsi ini telah di jalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberdaannya seperti *islamic center*, kegiatan agama seperti maulid nabi, kegiatan di bulan ramadhan, Halal bin Halal, dan hari-hari besar Islam lainnya penggerak utamanya adalah majelis taklim.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mengisyartakan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jamaah yang ada di dalamnya.
3. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial, keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya maka ia harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial, dalam bidng ekonomi majelis taklim diharapkan berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing, seperti usaha catering dan koperasi simpan pinjam dan dalam bidang sosial majelis

taklim berperan dalam membantu pemerintahan menangani persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.⁵¹

4. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini disebabkan dalam majelis taklim dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan lain sebagainya, sedangkan materi pengajaran yang diberikan oleh guru menyangkut aqidah, ahklak, dan lain-lain, dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di majelis taklim tersebut diharapkan para jamaahnya menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Sebagai taman rekreasi rohaniah yaitu sebagai tempat yang baik untuk menumbuh suburkan kehidupan rohaniah, karena di dalam majelis taklim diberikan berbagai ilmu pengetahuan agama akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan agama Islam untuk itu majelis taklim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniah.
6. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syair Islam, hal ini dapat dipahami bahwa majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya para jamaah, dimana disini dapat menjalin silaturahmi yang baik diantara yang satu sama lain harus membina hubungan yang baik.

⁵¹Enung K Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia,2006), hlm. 134.

7. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan ummat, hal ini dapat dipahami bahwa salah satu sarana dialog yang dilakukan secara berkesinambungan antara ulama dengan ummat dalam majelis taklim.
8. Sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa, hal ini dipahami bahwa seorang da'i diberikantugas menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya.⁵²

H. Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Jelita Hasibuan Judul : Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril Melalui Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Tahun : 2016 Lembaga: IAIN Padangsidimpuan Jenis : Kualitatif	Sama-sama meneliti di yayasan Al-Yusufiah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti Jelita Hasibuan membahas mengenai efektivitas metode ceramah yang digunakan Ustads H. Ridwal Amiril melalui pengajian majlis taklim sedangkan peneliti membahas Mengenai Metode Dai dalam Pembinaan Agama Masyarakat pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung

⁵²Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.

			Kecamatan Batang Angkola
2.	<p>Nama : Hikmal Nasution</p> <p>Judul : Eksistensi majlis Taklim Al-Yusufiyah sebagai pendidikan Islam di Desa Holbung</p> <p>Tahun : 2013</p> <p>Lembaga: IAIN Padangsidimpuan</p> <p>Jenis : Kualitatif</p>	<p>Sama-sama meneliti di yayasan Al-Yusufiah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Peneliti Hikmal Nasution membahas mengenai Eksistensi Majelis taklim Al-Yusufiah dilihat dari lembaga pendidikan serta kurikulum dalam proses belajar mengajar sedangkan peneliti membahas Mengenai Metode Dai dalam Pembinaan Agama Masyarakat pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola</p>

3.	<p>Nama : Astuti Amalia Sandar</p> <p>Judul : Majelis Taklim dan Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Silandit)</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Lembaga: IAIN Padangsidempuan</p> <p>Jenis : Kualitatif</p>	<p>Sama-sama meneliti pembinaan keagamaan pada masyarakat kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Peneliti Astuti Amalia Sandar membahas pengaruh majelis taklim terhadap pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di masyarakat kelurahan Silandit sedangkan penelitian membahas tentang Metode Da'I dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola</p>
----	---	---	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola. Penentuan tempat penelitian ini karena lokasi penelitian berada di pinggir jalan tepatnya di lapangan Pondok Pesantren Al-yusufiyah, sehingga sangat mudah dikenali oleh masyarakat karena sejak zaman dahulu sudah menjadi lokasi pengajian masyarakat. Banyak para mad'u yang berdatangan dari daerah lain untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informasi penelitian, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

⁵³M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hlm. 19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan tipe penelitian Etnografi, yaitu penelitian terperinci yang dapat menggambarkan suatu kegiatan, kejadian yang biasa terjadi sehari-hari pada suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, ini merupakan dasar kekuatan penelitian Etnografi yang memberikan gambaran utuh tentang apa yang terjadi di lapangan.⁵⁴

Adapun maksud peneliti dalam hal ini yakni menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami tentang metode da'i dalam pembinaan agama masyarakat pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola baik masyarakat huta holbung itu sendiri maupun masyarakat dari luar desa huta holbung.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 orang jamaah majelis taklim diluar yang diteliti pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁴Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kerta Karya, 2003), hlm. 3.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu da'i yang berjumlah 2 orang, antara lain Ustadz Haji Yusuf Amiril, L.c (Tuan Nalomok) dan Ustadz Haji Ridwan Amiril, L.c (Tuan Naborkat).
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer. Sumber data skunder bisa juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subjek baik yang tertulis atau lisan. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah mad'u yang terdiri dari 20 orang yang mengikuti pengajian majelis taklim di Desa holbung Kecamatan Batang Angkola.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan social dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian peristiwa dalam lingkungan social tersebut, sedangkan Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan

⁵⁵Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social tersebut.⁵⁶

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara melibatkan diri, atau menjadi bagian dari lingkungan sosial tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis), Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.⁵⁷

Adapun tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam, Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan kata-

⁵⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁵⁷Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁵⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bodgan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkanLangkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 181.

⁵⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 135.

2. Reduksi data apabila langkah pertama pencarian sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan, penyajian data masing-masing didasarkan atas fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja sesuai dengan apa yang dipahami tersebut.
4. Penarikan kesimpulan Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶¹

Jadi, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk induktif, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi

⁶¹ Ibid., hlm. 154.

atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan, menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan bermakna pada analisis berbagai persepsi, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber data yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.⁶³

⁶²Suharsimin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Hlm. 100

⁶³*Ibid*, Hlm. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya majelis Taklim al-Yusufiyah

Yayasan Al-Yusufiyah sebelumnya adalah majelis taklim tariqat yang dipimpin oleh (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah Nasution mulai pada tahun 1981, majelis tersebut dilaksanakan masih di rumah (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah Nasution atas permintaan masyarakat karena Almarhum tersebut dikenal masyarakat adalah orang yang *waraq* dan memiliki pengetahuan agama yang luas, kegiatan majelis tersebut mengkaji ilmu fiqih, taswuf, tauhid, dan bahasa arab, murid yang dibimbing pada saat itu menetap per tahunnya karena untuk mengkaji pengajian yang dirintisnya tidak ada unsur paksaan, dan semua muridnya adalah para orang tua, dan pendidikannya masih bersifat non formal.

Namun seiring bergulirnya waktu kegiatan pengajian pimpinan (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah harus berhenti di tengah jalan karena (Alm) H. Amiril Nasution Bin Kholifah berpulang ke rahmatullah pada tahun 1994, sehingga pengajian tersebut lambat laun mulai tutup karena tidak ada lagi guru yang membimbing pengajian tersebut.

Beranjak dari peristiwa tersebut tumbuh semangat baru dalam jiwa H. Yusuf Amiril, L.c (Tuan Nalomok) dan H. Ridwan Amiril L.c (Tuan Naborkat), keduanya melanjutkan pendidikannya ke Universitas Solatiyah

Mekkah Saudi Arab, setelah tammat dari Madrasah Aliyah di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tahun 2000 dan kembali ke tanah air setelah 6 tahun menuntut ilmu sambil bekerja di Saudi Arabia dan mendirikan lembaga pengajian yang bernama Yusufiyah pada tahun 2001 di tengah pemukiman masyarakat.

Dipelopori oleh dua orang da'i atau Ustadz bersaudara kandung, yaitu H. Yusuf Amiril, Lc dengan gelar Tau Nalomok, dan H. Ridwan Amiril, Lc dengan gelar Tuan Naborkat. Latar belakang berdirinya majelis taklim ini, kedua Ustadz melihat bahwa di daerah ini tidak ada majelis taklim pengajian yang sifatnya dapat membangun keilmuan spritual masyarakat sekitar. Ustadz melihat keilmuan masyarakat sekitar Huta Holbung sangat lemah dalam ilmu agama. Hal ini dibuktikan pola-pola beribadah serta praktek keagamaan masyarakat masih banyak belum sebagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya, dilatarbelakangi hal inilah muncul niat untuk mendirikan majelis taklim di daerah ini.

Letak majelis taklim ini jalan lintas Padangsidempuan Panyabungan, tepatnya di Desa Huta Holbung. Ustadz Yusuf Amiril tidak memilih letak pengajian ini bermula dari mimpi yang di alaminya, bahwa Ka'bah berada di daerah pengajian saat ini. Setelah beberapa hari kemudian maka pemilik tanah datang kepadanya untuk menawarkan agar tanah tersebut di beli oleh Ustadz Yusuf Amiril. Lalu pemilik tanah berharap ustadz agar mendirikan bangunan untuk kegiatan keagamaan, sehingga pemilik tanah juga merasa senang dengan kegiatan ini.

Ustadz Yusuf Amiril menjelaskan bahwa pembangunan sarana fisik majelis ini hanya bersumber dari infaq jama'ah, dan jasa kedua Ustadz membawa jamaah umrah ke tanah suci, sedangkan bantuan dari pemerintah sangat minim di dapat walaupun demikian semangat Ustadz tepat terus berkeinginan untuk memajukan pengajian ini, sembari memohon pertolongan Allah SWT. Ustadz Yusuf Amiril tidak menampik kalau ia sangat sibuk dan sering keluar membawa jamaah Umrah dan wisata spritual ke luar daerah, seperti mengunjungi tempat-tempat sejarah perkembangan Islam, dan makan-makan ulama di Sumatra Barat dan Riau (Kerajaan Siak). Tatkala Ustadz Yusuf Amiril keluar, maka yang menjadi penceramah di Majelis Taklim adalah adik beliau Ustadz Ridwan Amiril.⁶⁴

2. Biografi Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc, dan Ustadz H. Ridwan Amiril Lc.

Ustadz H. Yusuf Amiril Nst sering dipanggil dengan sebutan (Tuan Nalomok) dilahirkan pada hari jumat 5 September 1975, di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Tuan Nalomok adalah anak ke 10 dari 12 orang bersaudara, dilahirkan di lingkungan keluarga yang taat beragama. Bapakny H. Amiril Nasution Bin Kholifah Sholeh yang berasal dari Pagar Gunung Kotanopan, ibunya Hj. Masnilam Binti Baginda Bangun lubis dari Huta Tonga, berasal dari Manambin Kotanopan.

⁶⁴ Yusuf Amiril , Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, Tanggal 14 Maret 2020.

Pendidikannya :

- a. SD Huta Tonga 1987.
- b. Sekolah Agama Nahdatul Ulama Sipangko 1986 di didik langsung oleh pamannya yang alim yakni, Syekh Kari Muhammad.
- c. Tsanawiyah Al-Ikhlas 1990.
- d. Aliyah Al-Ikhlas 1993.
- e. Pernah di ponpes Al-Ansor 2 tahun sebelum ke Mekkah.
- f. Madrasah Soulatiyah 2001.

Guru-gurunya di Mekkah atau di Luar Negeri:

- a. Syekh jumbuhuri Jaharis.
- b. Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliky.
- c. Syekh Toha Al-Barkati.
- d. Syekh Ahmad Rukoimi.
- e. Syekh Makky Al-Hijaji.
- f. Syekh Faidurrahman Fakisthany.
- g. Sekh Saifurrahman Hindy.
- h. Syekh Tariq Al-Hindy.
- i. Syekh Muhammad Ismail Al-Yamany.
- j. Syekh Abd Malik Raihan (Tuan Maga)
- k. Syekh Abd Fatah Rowah
- l. Syekh Sayyid Abu Alawi Hamid Al-Khaf
- m. Syekh Suhaily Ampenany
- n. Syekh Sayyid Ahmad Muhammad Al-Maliky.

Sedangkan biografi Ustadz Haji Ridwan Amiril (Tuan Naborkat) dilahirkan di Huta Holbung pada tanggal 7 juli 1997 anak ke-11 dari 12 orang bersaudara, ayahnya Haji Amiril seorang pendiri yang sangat disayangi oleh anak-anak muridnya karena kelembutan dan kebijakannya dalam menghadapi semua perilaku muridnya beliau anak Kholifah Sholeh seorang yang sangat gemar beramal dan menuntut ilmu kepada ulama-ulama diantaranya; Tuan Sihabuddin Aek Libung dan Tuan Botung dan Tuan Junaid Tola, ibunya Hj. Masnilam putri Baginda Bangun seorang pemuka agama di Huta Tonga bermarga Lubis.

Pendidikannya:

- a. Tammat SD HutaTonga tahun 1990.
- b. Sekolah Agama di Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Desa Sipangko di didik oleh pamannya yang alim Sekh Haji Kari Muhammad Nst sekaligus guru Al-Qur'an.
- c. Tsanawiyah Aliyah di Ponpes Al-Ikhlash dalam lidang tahun 1996.
- d. Melanjutkan belajar ke Mekkah Madrasah Solatiah tahun 2003 setara S1 atau Lc jadi ketua pembimbing jamaah umroh eksekutif 2002-2007.
- e. 2007 kembali ke tanah air menyebarkan ilmu di mesjid-mesjid dan langgar-langgar daan sekaligus mendirikan ponpes Al-Yusufiyah di Huta Holbung, jadi pengasuh dan pembina sampai sekarang sekaligus jadi pembina majelis taklim al-Yusufiyah.

Guru-gurunya di Indonesia:

- a. Syekh Abdul Qhodir Almandili.
- b. Syekh Ismail Yusuf Lubis.
- c. Syekh Haji Ibrahim Zannun Lubis.
- d. Syekh Haji Sofar Nasution.
- e. Syekh Hasanuddin Nasution.⁶⁵

3. Da'i yang menyampaikan ceramah di Majelis taklim Al-Yusufiyah

Adapun Da'i yang menyampaikan ceramah pada pengajian di Majelis Taklim ini ada 2 orang, yaitu Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc, Ustadz Ridwan Amiril, Lc, secara lazim kedua Ustadz Amiril yang memberikan ceramah di pengajian. Hanya saja tatkala Ustadz Yusuf Amiril yang berhalangan seperti membawa jama'ah Umrah umpamanya, maka yang menyampaikan ceramah di pengajian hanya Ustadz Ridwan Amiril.

4. Jama'ah Pengajian

Jama'ah pengajian yang menghadiri pengajian di majelis taklim ini berasal dari berbagai daerah, strata pendidikan, organisasi, dan kalangan profesi. Dari sisi daerah ada yang berasal dari Sigalangan, Siais, Muartais, terutama yang berasal dari kawasan Huta Holbung. Dari arah Kota Padangsidempuan ada yang berasal dari Sadabuan, Kota Padangsidempuan, Padangmatinggi, Sihitang, dan lain-lain. Terlihat bahwa motivasi masyarakat begitu semangat untuk menghadiri pengajian ini, sehingga yang hadir bukan hanya daerah Huta Holbung saja, tetapi juga dari luar Huta Holbung.

⁶⁵Ridwan Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, Tanggal 21 Maret 2020.

Sedangkan dari profesi, ada berasal dari kalangan petani, PNS, pensiunan, wiraswasta, dan lain-lainnya. Secara umum kebanyakan bersal dari kalangan petani dari sisi pendidikan yang hanya tammat SD/SR, SLTPA, SLTA, dan Sarjana, sisi organisasi ada yang bersal dari organisasi Nahdatul Ulama, dan ada yang Muhammadiyah.

5. Pelaksanaan Pengajian

Kegiatan pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah dilaksanakan sekali seminggu yang dijadwalkan setiap hari sabtu pagi pukul 07.00-09.00 WIB secara rutin, selain itu juga mengadakan pengajian menyambut hari-hari besar Islam seperti maulid Rasul, Isra' Mi'raj dan jamaah yang hadir baik dari kaum Bapak maupun kaum Ibu bukan saja dari desa Holbung tetapi berasal dari luar daerah seperti Panyabungan, Kota Padangsidimpuan, dan sipirok.⁶⁶

6. Tempat Pelaksanaan

Pengajian majelis taklim dikatakan sebagai tempat berhimpunnya umat atau bisa dikatakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, dalam pelaksanaannya banyak variasi ada yang memanfaatkan mesjid sebagai tempat pelaksanaan, ada juga yang melaksanakannya dari rumah ke rumah penduduk, akan tetapi pelaksanaan majelis taklim ini menggunakan satu tempat khusus yang dijadikan tempat pelaksanaan rutin yaitu di salah satu lapangan pesantren Al-Yusufiyah.

⁶⁶Yusuf Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yuusfiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2020.

7. Materi Pengajian

Adapun materi pengajian yang dibahas adalah berkenaan dengan masalah Tauhid, Fikih, Akhlak, Tasawuf, Sejarah Nabi, Muamalah, dan hukum-hukum data yang dikaitkan dengan kajian agama. Menurut Ustadz Yusuf Amiril, materi utama yang disampaikan adalah Tauhid, Fikih, dan Hadist. ini merupakan kajian pokok yang harus ada disampaikan setiap pengajian. Dalam kajian tauhid di fokuskan kepada kajian sifat dua puluh (Tauhid sifat), Ustadz Ridwan Amiril menjelaskan bahwa sifat dua puluh merupakan kajian utama dalam menghantarkan jamaah untuk mengenal Tuhan.

Kemudian dilanjutkan Tauhid zat, af'al, dan asma'. Secara umum pertanyaan yang sering muncul dalam sesi tanya jawab antara jama'ah dengan Ustadz adalah dalam bidang fikih. Tidak jarang muncul dengan masalah khilafiyah, dalam hal ini Ustadz menjelaskan panjang lebar permasalahan tersebut. Terlebih dahulu mengemukakan ayat Al-Qur'an lalu dijelaskan juga dengan hadist, pendapat para ulama sehingga jelas latar belakang terjadinya khalafiyah tersebut. Lalu Ustadz memberikan suatu kesimpulan dari masalah tersebut sehingga permasalahan.⁶⁷

8. Metode Pengajian

Adapun metode pengajian yang digunakan ustadz dengan ceramah secara lisan metode ini terus menerus dilakukan sampai saat ini, Ustadz berceramah diatas mimbar, jama'ah mendengar di depan lapangan depan Ustadz. Metode ini dianggap yang paling tepat digunakan untuk jama'ah majelis taklim al-

⁶⁷Yusuf Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2020.

Yusufiyah karena dengan metode ini dapat mudah dipahami oleh jama'ah baik dari latar pendidikan kalangan bawah sampai ke atas.⁶⁸

B. Temuan Khusus

1. Metode Da'i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola

Metode juga merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pelaksanaan majelis taklim, yang biasanya juga seorang Ustadz itu dapat menggunakan beberapa metode dalam ceramah, misalnya metode ceramah secara bil-lisan, dan tanya jawab, agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode da'i dalam pembinaan Agama masyarakat di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola yaitu dengan ceramah bil-lisan, tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian pesan dakwah melalui perkataan dan bahasa atau komunikasi yang efektif antara da'i dan mad'u dimana metode ceramah ini sering digunakan di pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah yang dilakukan setiap hari sabtu (satu kali seminggu).

Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Amiril bahwa:

“Saya merasa sangat senang dan semangat ketika melihat masyarakat yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti pengajian majelis taklim dan antusias mereka adalah semangat saya untuk tetap melanjutkan dakwah saya. Salah satu metode yang saya lakukan dalam menyampaikan ceramah adalah dengan secara bil-lisan terlebih dahulu saya mengajak mad'u untuk berdzikir secara bersama-sama atau yang disebut dengan ratib haddat, yang termasuk didalamnya shalawat kepada Nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukkan hati, dan tidak riang adapun tujuan

⁶⁸Ridwan Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2020.

dilantunkannya dzikir tersebut adalah agar para jamaah senang, senantiasa mengingat Allah SWT, kemudian saya menyampaikan materi utama yang disampaikan adalah Tauhid, Fikih, dan Hadist ini merupakan kajian pokok yang harus ada disampaikan setiap pengajian dalam kajian Tauhid difokuskan kepada kajian sifat dua puluh, Kemudian ditutup dengan metode Tanya jawab, do'a, dan bershalawat yang diiringi dengan salam-salaman".⁶⁹

Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril Nasution bahwa:

"Saya menyampaikan ceramah agama di dalam pengajian kepada mad'u dengan menggunakan metode ceramah secara bil-lisan yaitu berbahasa batak. Saya memilih bahasa batak dalam penyampaian dakwah karena saya melihat situasi mad'u yang berhadir lebih banyak para orangtua baik kaum Bapak-bapak dan kaum Ibu-ibu, para jamaah ini lebih mudah memahami dakwah yang saya sampaikan dari pada menggunakan bahasa Indonesia".⁷⁰

Hasil wawancara dari Bapak Hasanauddin Nasution menjelaskan bahwa: "Metode ceramah secara bil-lisan dari segi waktunya, tidak sampai merugikan jika mau bekerja masih bisa karena jam sembilan pengajiannya sudah selesai, lagi pula mengajari kita untuk bangun cepat karena mulainya pengajian ini jam tengah tujuh pagi".⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahma dan Ibu Ani mengatakan bahwa: "Dengan metode Ustadz yang ceramah secara bil-lisan dengan memakai seragam baju jubah warna putih dengan serban dan kain sarung sangat membantu bagi kami para mad'u, senang melihatnya dan enak

⁶⁹Ridwan Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, Tanggal 11 April 2020.

⁷⁰Yusuf Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, Tanggal 11 April 2020.

⁷¹Hasanauddin, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung 11 April 2020.

dipandang mata karena sudah mencontohkan pakaian Nabi Muhammad SAW ketika menyiarkan agama Islam”.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Masnilam mengatakan bahwa: “Saya lebih mudah memahami ceramahnya Ustadz dari segi materi yang disampaikan mengenai ilmu tauhid karena diselingi dengan hadist dan sejarah ketika menyampaikan serta dijelaskan juga mengenai sifat dua puluh.”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah Nasution mengatakan bahwa:

“Saya paling suka mendengarkan ceramahnya Ustadz dari segi penyampaiannya, Ustadznya sangat pandai dalam menyampaikan ceramahnya, terkadang sampai meneteskan air mata karena mendengarkan ceramah ustadz itu apalagi ketika materinya tentang akhirat sangat menyentuh hati menyadari hidup ini hanya sementara, dengan mengakhiri ceramah ini dengan shalawat kepada Nabi menyejukkan hati sehingga para jamaahnya merasa senang senantiasa mengingat Allah SWT. Ibu merasa sangat rugi kalau satu kali saja tidak mengikuti pengajian ini, sudah lama Ibu mengikutinya hampir 3 tahun mulai dari tahun 2012 sampai sekarang ini masih aktif.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nurasya mengatakan bahwa:

“Pala Ibu do inang sonang do dirasa sian metode nai baen Ustadz i jadi iba pe inda bosan dibaenna kadang kan sebagian Ustadz langsung bercemah ia inda dong basa basi na pokok na sian sude metode nailakuon Ustadz i tagi muloi do sian Ratib Haddad nai smape tu doa na, anggo na paling tagi nailehen nai buku pegangan jadi adong baca-bacaon niba di bagas baru na berdagang ima buse selain iba bisa meghasilkon manambah parkouman buse, selanjutna pala adong pe masalah niba baik masalah pribadi, keluarga, dan kehidupan sosial bisa do dicurahkaon tu Ustadz i maka memberikan ubat penawar goar na ima songn aek di bagasan botol aqua” (metode yang dilakukan Ustadz sebelum berceramah sangat enak dan tidak

⁷²Siti Rahma dan Ani, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 09 Mei 2020.

⁷³Masnilam, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 09 Mei, 2020.

⁷⁴Samsiah Nasution, Jamaah majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung 09 Mei 2020.

mudah bosan beda dengan Ustadz yang lain tidak ada basa basinya dari metode yang dilakukan Ustadz yang paling enak saya rasa yaitu yang dikasih buku pegangan supaya ada bacaan di rumah, kemudian masalah berdagang selain menambah penghasilan bisa juga menambah hubungan keluarga, selanjutnya jika kita punya masalah bisa mencurahkan kepada ustadz).⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui lisan, dalam mengembangkan dan membina sikap keberagaman masyarakat, akan tetapi metode ceramah sulit untuk da'i mengetahui apakah mad'u dapat menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan sehingga tujuan utama dari dakwah dapat tercapai atau tidak. Da'i memilih metode ceramah bil-lisan ini dengan menggunakan bahasa daerah yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para mad'u, karena tidak semua mad'u fasih berbahasa Indonesia, ini salah satu metode yang digunakan agar pesan dakwah itu tersampaikan langsung dan dipahami langsung oleh mad'u.

Mad'u menyukai metode ceramah yang dilakukan Ustadz dari segi penyampaiannya, dengan bukti bahwa ada sebagian jamaah yang selalu hadir setiap minggunya dan ada yang sudah lama mengikutinya sampai ada yang sudah bertahun-tahun, selain itu juga jamaahnya fokus untuk mendengarkan ceramah Ustadz artinya tidak ada keributan seperti bercerita-cerita mereka hanya melihat ke depan yaitu ke arah Ustadz yang sedang berceramah tetapi masih ada jamaah bercerita di belakang.

⁷⁵Nurasya, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbungg, 09 Mei 2020.

Metode ceramah da'i dapat dilihat melalui 3 tahapan. Adapun tahapan pertama ialah pembukaan, pada tahapan pembukaan yang dilakukan da'i dimajlis taklim Al-Yusufiah itu terlebih dahulu melakukan Rattib Haddat yang termasuk didalamnya berzikir, shalawat kepada Nabi sembari menunggu kedatangan para jamaah untuk mengikuti pengajian, dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukkan hati dan tidak riang. Adapaun tujuan dilantungkannya dzikir tersebut adalah agar para jama'ah senang, senantiasa mengingat Allah SWT, dan menyentuh kedalam pikirannya, sehingga jama'ah pengajian tidak mudah merasa bosan dan dapat menciptakan suasana yang nyaman ketika pengajian berlangsung serta membuat pikiran jamaah fokus pada kajian yang akan disampaikan oleh da'i tersebut.

Tahapan kedua mengenai isi dalam ceramah ialah seorang da'i menyampaikan materi berupa Tauhid, Fiqih, Akhlak Tasawuf, Sejarah Nabi, Muamalah, dan hukum-hukum data berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan kajian agama dengan menggunakan bahasa batak, materi utama yang harus disampaikan setiap pengajian yaitu dalam kajian Tauhid dan Fiqih pada kajian Tauhid difokuskan kepada sifat dua puluh merupakan kajian utama dalam menghantarkan jama'ah untuk mengenal Tuhan, Kemudian kajian Fiqih lebih difokuskan pada pembahasan Shalat. Selanjutnya apabila materi sudah selesai disampaikan oleh da'i maka para jama'ah dipbolehkan untuk memberikan pertanyaan bilamana materi yang belum dipahami ataupun yang kurang jelas, yang pertanyaannya itu ditulis

pada kertas selembur diserahkan kepada salah satu murid pesantren Al-Yusufiah dan diserahkan kepada ustad kemudian ustad menjawab pertanyaan satu persatu dan tidak dibatasi berapa orang yang mengajukan pertanyaan selama masih ada waktu, kemudian da'i menyimpulkan inti materi yang disampaikan.

Tahap ketiga ialah tahap penutup yang mana diakhiri dengan do'a, dan bershalawat yang diiringi dengan salam-salaman.⁷⁶

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan kepada mad'u sehingga metode ini sangat perlu.

Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril Nasution mengatakan, bahwa: "Saya menggunakan metode tanya jawab ini agar para mad'u bisa menanyakan langsung kepada saya apa-apa saja yang tidak mereka pahami, sehingga pertanyaan itu dapat terjawab dengan benar dan dilakukan setelah materi disampaikan dan menanyakan tentang masalah materi tersebut".⁷⁷

Sependapat dengan ustadz Ridwan Amiril Nasution, Ustadz Ridwan Amiril juga mengatakan bahwa: "Kami juga menggunakan metode tanya jawab kepada mad'u agar mad'u memperoleh ilmu yang belum mereka ketahui, setelah da'i selesai ceramah, mad'u memberikan pertanyaan dengan

⁷⁶ Observasi, di Desa Holbung, 16 Mei 2020

⁷⁷ Yusuf Amiril, Da'i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 16 Mei 2020.

cara menuliskan pertanyaannya di selembar kertas kemudian kami tidak membatasi berapa orang yang ingin bertanya jadi bebas ”.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Nur Malia, dan Ibu Hotma Nasution mengatakan bahwa:

“Cara ini sangat membantu kepada kami sebagai mad’u karena setelah da’i selesai berceramah, kami diperbolehkan memberikan pertanyaan kepada da’i kemudian da’i langsung menjawab pertanyaan kami, karena kadang kan ada yang tidak paham, misalnya mengenai sholat,Ustadz menjelaskan bagaimana cara sholat yang khushuk agar dapat diajarkan dalam keluarga, puasa dan tentang yang lainnya jadi ustadz menjawab pertanyaan yang sudah kami tuliskan”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Rohima Lubis bahwa:“Cara yang digunakan Ustadz ini dengan menuliskan pertanyaan di selembar kertas sangat baik menurut Ibu, karena ada sebagian orang yang pemalu ya, kalau mau bertanya langsung tidak berani bertanya, tapi kalau dituliskan lebih mudah gak rasa malu”.⁸⁰

Menurut penjelasan dari Ibu Rosidah bahwa:

“Metode tanya jawab yang digunakan da’i, membuat Ibu lebih paham dengan materi yang dijelaskan karena bisa diulangi lagi melalui pertanyaan yang diajukan dengan menuliskan diselembar kertas kemudian diberikan kepada salah satu murid yang ada di pesantren, lalu murid itu yang memberikannya kepada da’i jadi kita bukan kita sendiri yang memberikannya langsung dah gitu, tidak dibatasi Ustadz berapa orang yang bertanya karena bebas berapa orang yang ingin bertanya “.⁸¹

⁷⁸Ridwan Amiril, Da’i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 23 Mei 2020.

⁷⁹Nurhasanah, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 16 Mei 2020.

⁸⁰Rohima, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 16 Mei 2020.

⁸¹Rosidah, Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung , 16 Mei 2020.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa metode tanya jawab ini pelengkap dari metode ceramah bil-lisan dan biasanya dilaksanakan ketika setelah selesai memberikan ceramah, dan biasanya diberikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya kepada mad'u dengan cara menuliskan pertanyaannya di selembar kertas kemudian tidak dibatasi berapa orang yang ingin bertanya selagi masih ada waktunya.

Bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman mad'u yang mendengarkan dengan adanya metode ini sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya sebab bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya.⁸²

2. Pembinaan Keagamaan Masyarakat yang Dilakukan Da'i pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola

Berkenaan dengan pembinaan agama masyarakat yang dilakukan da'i pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola antara lain:

a. Pembinaan agama masyarakat melalui takziah

Takziah merupakan salah satu akhlak muslim terhadap orang yang sedang mendapat musibah, pelaksanaan takziah sebaiknya dilakukan sebelum jenazah dimakamkan dengan maksud membantu mengurus atau paling tidak mensalatkan dan mengantar jenazah ke pemakaman.

⁸² Observasi, di Desa Holbung, 23 Mei 2020.

Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril, Ridwan Amiril mengatakan bahwa:“Apabila ada salah satu dari anggota jamaah majelis taklim Al-Yusufiyah yang kemalangan maka kami akan mengadakan takziah ke rumah duka”.⁸³

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Faridah mengatakan bahwa:“Kami punya cara apabila bertakziah ke salah satu tempat jamaah yang mengalami musibah yaitu dengan berzikir, salawat, kemudian Ustadz memberikan Tauziyah, sampe mengaji Yasin, ikud memandikan, mensolatkan, mengkafani, dan ke pemakaman, dan pulang secara bersama-sama karena sudah ada angkutan khusus dari ustadz”.⁸⁴

Sependapat dengan Ibu Farida, Ibu Nurlela juga mengatakan bahwa: “Kami bertakziah ke tempat jamaah yang mengalami musibah dengan memberi bantuan berupa uang santunan, beras, beserta batu nisan, guna untuk meringankan beban dari yang mengalami musibah dan datang berziarah di hari yang berbeda ”.⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Aslam mengatakan bahwa:“Dalam hal ini bahwa da’i mengadakan takziah bila ada salah satu dari kalangan majelis taklim yang terkena musibah, maka kami sebagai jamaah pergi ketempat yang terkena musibah tersebut akan tetapi tidak

⁸³Yusuf Amiril, Da’i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, Pada Tanggal 16 Mei 2020.

⁸⁴Faridah, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung , 23 Mei 2019.

⁸⁵Nur lela, Jamaah Majelis Taklim al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung , 23 Mei 2019.

semua jamaah hanya sebagian karna ada jadwal yang sudah ditentukan dai'i atau saling bergantian".⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Rosmala mengatakan bahwa: "Kami bertakziah ke tempat jamaah yang terkena musibah dengan cara berpakaian seragam yang sama yaitu berwarna putih, sopan, dan menutup aurat, bertingkah laku dan berperilaku sopan, memberikan nasihat kepa keluarga jenazah agar tabah dan sabar."⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa takziah atau yang biasa disebut melayat, merupakan kegiatan mengunjungi rumah orang yang terkena musibah meninggalnya salah seorang anggota keluarga atau kerabatnya, takziah yang bisa bernilai ibadah sunah jelas memiliki adab-adab yang perlu diperhatikan agar rasa empati dapat tersampaikan kepada keluarga yang ditinggalkan dengan begitu mereka yang ditinggalkan akan lebih bisa bersabar atas musibah yang sedang menyimpannya.⁸⁸

b. Pembinaan agama melalui menjalankan travel umrah

Umrah berarti mengunjungi, melakukan serangkaian ibadah atau dengan kata lain datang ke Baitullah untuk melakukan kunjungan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan juga sengaja mendatangi tempat yang selalu dikunjungi dengan niat yang baik yang menganggap itu sebuah perjalanan ibadah.

⁸⁶Aslam, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 23 Mei 2020.

⁸⁷Rosmala, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 23 Mei 2020.

⁸⁸Observasi, di Desa Holbung, 23 Mei 2020.

Dengan ini hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril, dan Ustadz Ridwan Amiril mengatakan bahwa: “Dalam hal ini bukan hanya sekedar memberangkatkan dan memandu jamaah akan tetapi juga harus memberikan pemahaman kepada calon jamaah mengenai teknis dan esensi pelaksanaan umrah, sebelum berangkat melaksanakan umrah harus memberikan bimbingan manasik antara satu hingga tiga kali pertemuan”.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini Bapak merasa mempermudah untuk melaksanakan ibadah Haji dan umrah karna kita sudah mengetahui apa saja persyaratannya mulai dari pasport yang berlaku minimal 7 bulan, nama pasport terdiri dari tiga suku kata, membayar uang muka minimal Rp7.000.000, meyerahkan ktp, kk, dan akte kelahiran, pasphoto, pelunasan biaya ongkos Umrah paling lambat 3 minggu sebelum keberangkatan”.⁹⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati mengatakan bahwa:

“Travel Umrah atau haji yang diadakan Ustadz tiap bulan tergantung berapa orang yang sudah mendaftar terkadang jika sudah sampai 40 orang maka akan langsung berangkat terkadang sampai dua bus sekaligus berangkat dan semua perlengkapan sudah disiapkan mulai dari visi Umrah, tiket penerbangan, suntuk meningitis, tas troli, tas sandang, sandal, pakaian batik, buku panduan, mukena, atau jilbab dan tanda pengenal, jacket ”.⁹¹

Selanjutnya sejalan dengan pendapat diatas, Ibu Nurmala, Ibu Sofiah mengatakan bahwa: “Bahwa perlengkapan bagi jamaah bukan itu saja akan tetapi suda disediakan juga dari penginapan hotel bintang 4, transport antar jemput dari yayasan ke bandara, transport di arab saudi, makan tiga kali

⁸⁹Yusuf Amiril, Ridwan Amiril ,Da’i Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 30 Mei 2020.

⁹⁰Hasan, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung , 30 Mei 2020.

⁹¹Erna wati, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancra*, di Desa Holbung, 30 Mei 2020.

sehari di Makkah dan Madinah (menuju Indonesia), ziarah Makkah, hdaybiah, Madinah, dan yang jadi pembimbing Ustadz tersebut”.⁹²

Pernyataan hasil wawancara dengan Solahuddin mengatakan bahwa:

“Travel Umrah yang dilaksanakan tiap bulannya mempunyai kegiatan yaitu dengan berangkat dari yayasan Al-yusufiyah menuju Umrah-Medan, menginap di asrama haji atau hotel yang ditentukan, kualanamu ke medan terbang menuju madinah, ziarah makam nabi dan dua sahabatnya serta makam-makam baqi, sorenya ke museum asmaul husnah dan museum nabawi, ziarah kota madinah, meliputi mesjid quba mesjid kiblatain mesjid tujuh ladang kurma, setelah memperbanyak ibadah di mesjid nabawi tengah hari jam 02.00 siang jamaah diharapkan berkumpul di loby dalam keadaan berpakaian ihrom, belanja di pasar murah atau memperbanyak ibadah di mesjidil harom, setelah tawaf wadha jamaah akan dibawa menuju jeddah terbang ke tanah air”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan travel umrah pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bagi jamaah dengan hasil yang memuaskan mulai dari keberangkatan diadakan tiap bulan tergantung berapa orang yang sudah mendaftar terkadang jika sudah sampai 40 orang maka akan langsung berangkat terkadang sampai dua bus sekaligus berangkat dan semua perlengkapan sudah disiapkan mulai dari visi Umrah, tiket penerbangan, suntuk meningitis, tas troli, tas sandang, sandal, pakaian batik, buku panduan, mukena, atau jilbab dan tanda pengenalan, jacket, bentuk kegiatan seperti ziarah makam nabi serta makam-makam baqi, prosedur pelaksanaan,

⁹²Nurmala, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 06 Juni 2020.

⁹³Samsuddin, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, *Wawancara*, di Desa Holbung, 06 Juni 2020.

alternatif pembayaran, tempat menginap sudah disediakan di asrama haji atau hotel dan bimbingan dari Ustadz sendiri.⁹⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Metode Da'I dalam Pembinaan Agama Masyarakat pada pengajian Majelis Taklim Al- Yusufiyah di Desa Holbung Kec. Batanga Angkola yang mana metode yang digunakan seorang Da'i dalam pengajian majlis taklim ini menggunakan metode ceramah secara bilisan dan Tanya jawab agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum memulai ceramah terlebih dahulu Ustad mengajak mad'u untuk berdzikir secara bersama-sama atau yang disebut dengan ratib haddat, yang termasuk didalamnya shalawat kepada Nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukan hati, dan tidak riang adapun tujuan dilantunkannya dzikir tersebut adalah agar para jamaah senang, senantiasa mengingat Allah SWT. Setelah da'i selesai menjelaskan materi da'i memberi kesempatan kepada mad'u untuk memberi pertanyaan bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman mad'u yang mendengarkan dengan adanya metode ini sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya sebab bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya.

Pembinaan umrah ini melaksanakan serangkaian ibadah atau dengan kata lain datang ke Baitullah untuk melakukan kunjungan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sengaja mendatangi baitullah dengan niat yang baik yang

⁹⁴Observasi, di Desa Holbung, 06 Juni 2020.

menganggap itu sebuah perjalanan ibadah. pelaksanaan travel umrah pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bagi jamaah dengan hasil yang memuaskan mulai dari keberangkatan, bentuk kegiatan, perlengkapan yang dibutuhkan, prosedur pelaksanaan, alternatif pembayaran, dan bimbingan dari Ustadz sendiri, dengan adanya travel umrah dari ustad ini mempermudah bagi mad'u untuk melaksanakan umrah ataupun haji yang di dambakan oleh setiap ummat muslim.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang di hadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini di adakan dengan seksama sesuai dengan persedur penelitian tindakan yang telah di rencanakan. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ialah waktu peneliti bisa menjumpai da'i hanya satu kali dalam satu minggu. Yang mana peneliti juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Metode da'i dalam melakukan pembinaan agama masyarakat majelis taklim al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola dengan menyampaikan ceramah secara bil-lisan oleh Al-Ustadz H. Yusuf Amiril, L.cdanUstadz H. RidwanAmiril, L.cyang dilaksanakan pada setiap hari sabtu mulai jam 07.00-09.00 WIB di lapangan Pondok Pesantren Al-yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola, Sebelum da'i memulai ceramah atau kajian yang akan disampaikan, terlebih dahulu da'i mengajak mad'u untuk berdzikir secara bersama-sama atau yang disebut dengan Ratib Haddad, yang termasuk didalamnya shalawat kepada Nabi Pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah ini ditutup dengan menggunakan metode Tanya jawab, doa, danbersalawat yang diiringi dengan salam-salaman.
2. Pembinaan keagamaan didalam masyarakat yang harus dilakukan da'i yaitu mengadakan takziah, yaitu apabila ada salah satu dari anggota majelis taklim Al-Yusufiyah yang kemalngan maka Ustadz dan jama'ah mengadakan takziah, dan menjalankan travel umrah, dalam hal ini bukan hanya sekedar memberangkatkan dan memandu jamaah akan tetapi juga harus memberikan pemahaman kepada calon jama'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan Metode Da'i dalam Pembinaan Agama Masyarakat pada Pengajian Majelis Taklim al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola, sebagai berikut:

1. Saran bagi Ustadz Pengajian Majelis Taklim al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkla.
 - a. Hendaknya Ustadz yang menyampaikan ceramah di Pengajian Huta Holbung lebih memperbanyak kajian-kajian keagamaan, seperti tata cara membaca Al-Qur'an, tahfiz Qur'an, lomba tilawatil Qur'an.
 - b. Hendaknya Ustadz yang menyampaikan ceramah lebih memfokuskan suatu kajian tertentu, misalnya kajian sifat dua puluh sehingga kajian-kajian keagamaan lebih spesifik dan mendalam.
 - c. Hendaknya Ustadz yang menyampaikan ceramah lebih mengkaitkan masalah yang terkini dengan kajian-kajian agama, sehingga memperluas pemahaman dikalangan jama'ah.
2. Saran bagi Mad'u
 - a. Diharapka kepada Mad'u untuk lebih menyadari lagi bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan.
 - b. Mad'u Majelis Taklim seharusnya membawa suatu buku catatan supaya apa yang disampaikan penceramah dapat dimengerti dan dipahami atau supaya tidak lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ali Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amiril Yusuf, Amiril Ridwan, *Majelis Taklim Al-Yusufiyah* (Ttp:Tp,Th).
- Arifin, H. M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Bodgan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2007.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Fauzi Muhammad, *Agama dan realita Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Ghazali M Bahri, *Peningkatan Memelihara Umat*, Jakarta: Cv Prasasti, 2003.
- Hadi Aslan, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Harton, Paul B, *masyarakat modren*, Jakarta: insan Pustaka, 2014.
- Harun, *Dasar-dasar Pendidikan Agama*, Jakarta: rineka Cipta, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Ismail A Ilyas, *Filsafat Dakwah*, Kencana Prenada media group, 2013.

- Kustini, *Peningkatan ajaran agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Mahmud Ali Abdul Haki, *Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Pt Geam Insani, 1995.
- Malaikah Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Qardhawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ms Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mubarak Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999.
- Muin K. H Tohir Abdul, *Pengantar Filsafat islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muriah Siti, *Pradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang PT Pustaka, 2006.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Perasda, 2013.
- Natsir Mohammad, *Fighud Dakwah*, Jakarta: Cipta Selekt, 2000.
- Nawawi Hadiri, *Manajemen Strategi Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2000.
- Nazir M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Nizar Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Omar Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: wijaya, 1979.
- Ruslan, Rosady, *Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Setiadi Elly M, *Pengantar Sosiologi*, Pengantar sosiologi, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suharsimin, *Metodologi Pebelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suparta H. Munzier, *Metode dakwah*, Jakarta: Timur Persada Mulia, 2003.
- Syamsuddin Din, *Etika Agama dalam Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: 1997.
- Umar Husein, *Metode Penelotian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta Rajawali Pers, 2013.
- Usman Syarif, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, Jakarta: 1998.
- Yacub H, *Perubahan lembaga Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012.
- Zaidallah, Alwisral Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib profesional*, Jakarta: Kalan mulia, 2002.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Zubaedi, *Sosiologi Antropologi*, Jakarta: Insan Media Pustkata, 2015.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Metode Da’i Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola” maka peneliti membuat pedoman observasi:

1. Suasana pengajian rutin majelsi taklim.
2. Peserta pengajian rutin majelis taklim.
3. Fasilitas/ sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian.
4. Sikap anggota pengajian rutin majelis taklim .
5. Kegiatan yang dilakukan dalam pengajian rutin majelis taklim.
6. keaktifan dalam proses pengajian rutin majelis taklim.
7. sikap Ustadz ketika menyampaikan ceramah.
8. Metode da’i sebelum menyampaikan ceramah dan metode yang dipakai dalam berceramah.
9. Pembinaan yang dilakukan Ustadz kepada mad’u.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada da'i :

1. Bagaimana sejarah singkat atau tahun berapa pengajian majelis taklim ini berdiri berdiri?
2. Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah ?
3. Berapa jamaah yang hadir setiap pengajian di majelis taklim Al-Yusufiyah?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pengajian majelis taklim Al-yusufiyah?
5. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan setiap pengajian?
6. Apa yang menjadi tujuan utama dengan berdirinya pengajian majelis taklim ini?
7. Bagaimana visi dan misi pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah?
8. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pengajian rutin majelis taklim al-Yusufiyah di buat?
9. Selain dari pengajian hari sabtu adakah kegiatan lain yang selalu aktif dilakukan?
10. Bagaimana tingkat penerimaan mad'u terhadap pesan dakwah yang Ustadz sampaikan?
11. Apa tehknik yang ustadz lakukan agar agar mampu menimbulkan rasa senang dan tidak membosankan pada setiap mad'u?

12. Adakah perubahan yang telah terlihat dari jamaah pengajian setelah mengikuti pengajian?
13. Bagaimana cara Ustadz dalam menanamkan hubungan yang baik kepada mad'u?
14. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak rencanakan kedepan di majelis taklim ini?

B. Wawancara dengan Jama'ah majelis taklim :

1. Apa saja ceramah yang sering disampaikan Ustadz dalam pengajian ini?
2. Diantara ceramah yng disampaikan manakah yang paling Bapak/Ibu pahami atau yang paling untuk dipahami?
3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika tidak dapat mengikuti pengajian?
4. Apakah Bapak/Ibu menyukai ceramah Ustadz?
5. Selain dari ceramah apakah Ustadz ada memberikan kesempatan untuk bertanya kepada jama'ah? Kalau ada dibatasi atau tidak?
6. Kalau Bapak/Ibu menyukainya dari segi mana, apakah dari penyampaian isi ceramah, lelucon, atau yang lain?
7. Adakah perubahan yang Bapak/Ibu yang rasakan setelah mendengarkan ceramah yang disampaikan atau setelah mengikuti pengajian ini?
8. Bagaimana hubungan silaturrahi Bapak/Ibu dengan jama'ah yang lainnya begitu juga dengan Ustadz?
9. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah mengikutin pengajian rutin majelis taklim?

10. Adakah ketertarikan lain yang Bapak/Ibu rasakan sehingga selalu menyempatkan waktunya untuk mengikuti pengajian rutin ini?
11. Bagaimana waktu pengajian yang dibuat dalam majelis taklim ini?
12. Bagaimana berbagai peringatan yang dilakukan oleh pihak pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah ?

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Masdalima
NIM : 1430100028
Tempat/Tanggal Lahir : Tambangan Tonga, 14 Oktober 1995
e-mail/No HP : 085280650090
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Tambangan Tonga

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mukhlis Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Almarhumah Roidah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tambangan Tonga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 142631 Tambangan
SLTP : SMP Negeri 2 Tambangan
SLTA : MAN Panyabungan, Tamat Tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor
lampiran
Hal

: 953 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2020

15 Oktober 2020

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Maslina Daulay, M.A

Di tempat

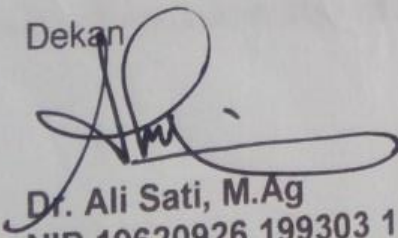
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Masdalima / 14 301 00029
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "METODE DA'I DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYAH DI DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA"

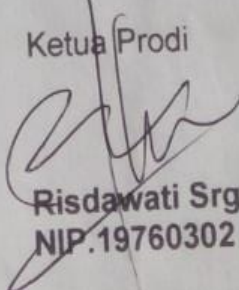
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

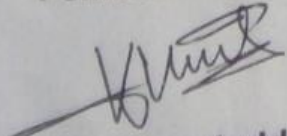

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

Ketua Prodi

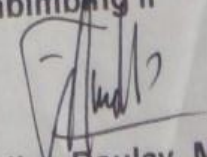

Risdawati Srg, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19601214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 365 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

09 Maret 2020

Yth. **Bapak Kepala Yayasan Yusufiah Desa Huta Holbung**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Masdalima**
NIM : 14 301 00028
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Tambangan Tonga, Mandailing Natal.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Metode Da'i dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al Yusufiah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

**YAYASAN AL- YUSUFIAH DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SURAT KETERANGAN

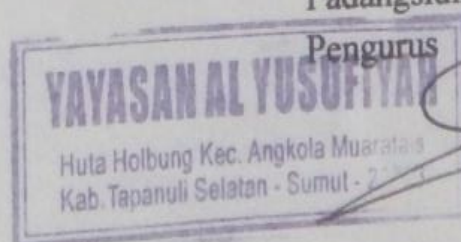
Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Masdalima
Nim : 14 301 00028
Fakultas : FDIK (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Perguruan tinggi : IAIN (Institut Agama Islam Negeri)

Bahwa telah melaksanakan penelitian pada Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 14 Maret 2020 sampai 13 Juni 2020 guna memperoleh data untuk penyusunan dan pemantapan judul skripsi yang berjudul "Metode Da'i dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Padangsidempuan, 20 Juni 2020



H. Yusuf Amiril, Lc.